

Gambaran Pengetahuan Persiapan Persalinan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Pemberian Modul di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang

Description of Knowledge regarding Maternal Labor Preparation Before and After Giving Modules in the Work Area of the Mangarabombang Health Center

Sri Kurnia Sah Puteri¹, Mantasia¹, Sumarmi², Dewi¹, Cyesa Fathira Annisa¹

¹Program Studi D3 Kebidanan, STIKES Tanawali Takalar

²Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Tanawali Takalar

unhyendha@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Ketidaksiapan ibu untuk melahirkan merupakan satu dari beberapa faktor pemicu meningkatnya AKI. sekitar 289.000 ibu hamil di dunia meninggal karena komplikasi persalinan setiap tahun karena kesiapan melahirkan yang tidak memadai. Kesiapsiagaan persalinan yang tidak memadai dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi serta mempengaruhi hasil persalinan. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kuantitatif, dengan menggunakan *Total Sampling* dan bertempat di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang. Besar populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner. **Hasil:** Dalam penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan pemberian modul edukasi didapatkan dalam kategori kurang sebanyak 25 responden (71,42%). Dan kategori baik sebanyak 10 responden (25,57%). Setelah dilakukan pemberian modul edukasi pengetahuan didapatkan dari 33 pengetahuan kategori kurang sebanyak 9 responden (25,8%) dan dalam kategori baik sebanyak 22 responden (62,85%). **Diskusi/Pembahasan:** Membutuhkan pendekatan kepada para ibu hamil untuk menginformasikan tentang persiapan persalinan maka semakin baik pula segala proses persalinan ibu hamil. Yang juga dapat menurunkan Angka Kematian Ibu. Mereka yang memiliki hasil pengetahuan yang baik akan membawa dampak positif pula pada setiap proses persalinan ibu.

Katakunci: Ibu Hamil, Persiapan Persalinan, Pengetahuan

ABSTRACT

Introduction: The unpreparedness of the mother to give birth is one of the factors that trigger the increase in MMR. Around 289,000 pregnant women in the world die from childbirth complications every year due to inadequate delivery readiness. Inadequate delivery preparedness can endanger the health of mother and baby and affect delivery outcomes. **Method:** This study used a quantitative research design, using total sampling and took place in the Work Area of the Mangarabombang Health Center. The population and sample size in this study were 35 respondents. Data were collected using a questionnaire. **Result:** In this study it was found that the knowledge of pregnant women before giving the education module was found in the less category as many as 25 respondents (71.42%). And good category as many as 10 respondents (25.57%). After giving the knowledge education module, it was obtained from 33 knowledge in the poor category as many as 9 respondents (25.8%) and in the good category as many as 22 respondents (62.85%). **Discussion/Conclusion:** Requires an approach to pregnant women to inform about preparation for childbirth, the better the whole process of giving birth to pregnant women. Which can also reduce maternal mortality. Those who have good knowledge results will also have a positive impact on every mother's delivery process.

Keyword : Pregnant Women, Labor Preparation, Knowledge

PENDAHULUAN

Proses pertemuan ovum dan sperma merupakan prese terjadinya kehamilan selanjutnya proses fertilisasi, implantasi hingga kelahiran janin atau bisa disebut juga dengan persalinan (Syaiful et al, dalam Asuhan Kehamilan 2021 hal. 2). Melahirkan adalah sebuah fase dimana terjadi pengualaran hasil konsepsi setelah cukup bulan usia kehamilan mencukupi melalui serviks atau jalan lainnya seperti section caesaria , dengan kekuatan sendiri ataupun menggunakan bantuan alat.

Kehamilan dan persalinan merupakan salah satu pengalaman paling istimewa dan penting dalam kehidupan seorang wanita. Ini melibatkan tantangan besar selama kehamilan, termasuk perubahan fisik, stres psikologis, transformasi peran, dan perubahan struktur keluarga. Perempuan juga harus menanggung rasa sakit fisik yang hebat saat melahirkan, bahkan menghadapi ancaman kematian ibu dan bayi (Mengmei, Yuan et al 2022).

Ada beberapa hal wajib disiapkan oleh ibu dan keluarga mendekati kelahiran buah hati, yaitu persiapan psikis, fisik dan keuangan. Persiapan psikologis maupun fisik seorang ibu bisa dipersiapkan semasa kehamilan dengan melakukan konsultasi oleh bidan ataupun dokter serta memotivas diri agar semangat akan bertemu dengan buah hati, akantetapi kesiapan keuangan masih menjadi hambatan seseorang pada proses persalinan karena kurangnya keuangan adalah salah satu penyebab keluarga klien mengambil penolong persalinan yang kurang memadai serta tidak ingin dilaksanakan rujukan segera jika terjadi masalah. Akibat dari kurangnya kesiapan keuangan tidak berdampak bagi kelancaran proses melahirkan tapi juga bisa berdampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) (Man

uaba, dalam Muthoharoh Husnul, 2018).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), sebanyak 295.000 kematian ibu selama proses hamil dan melahirkan. Persalinan merupakan proses yang penting dan mempengaruhi beberapa aspek, yaitu fisik, psikologis, emosional, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan sepenuhnya untuk berbagai aspek dari semua hubungan yang terlibat sehingga ibu hamil dapat mengatasi tantangan secara efektif. Kesiapsiagaan kelahiran, sebagai komponen penting dari perawatan antenatal yang diserukan oleh WHO, memainkan peran penting dalam mengurangi kematian ibu dan meningkatkan pengalaman melahirkan wanita.

Namun, sekitar 289.000 ibu hamil di dunia meninggal karena komplikasi persalinan setiap tahun karena kesiapan melahirkan yang tidak memadai. Kesiapsiagaan persalinan yang tidak memadai dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi serta mempengaruhi hasil persalinan. Penelitian telah menunjukkan bahwa kurangnya kesiapan melahirkan dapat menyebabkan persalinan prematur, persalinan lama, dan peningkatan risiko komplikasi obstetri dan perdarahan postpartum, meningkatkan kematian ibu, lingkungan pertumbuhan janin juga akan terpengaruh, mengakibatkan konsekuensi yang merugikan seperti BBLR serta asfiksia neonatus. Kesiapsiagaan yang buruk juga bisa menyebabkan pengalaman melahirkan yang negatif, meningkatkan kejadian trauma persalinan, depresi pascapersalinan, dan gangguan stres traumatis pascapersalinan (PTSD). Dan pengaruh lebih lanjut adalah pada keinginan wanita untuk kesuburan berikutnya, mereka mungkin takut untuk kehamilan berikutnya dan tidak

mau melahirkan lagi. (Mengmei, Yuan et al 2022).

Berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) di tahun 2015, AKI sebanyak 228 dari 100.000 kelahiran, Tahun 2016 AKI sebanyak 357 dari 100.000 sedangkan di Tahun 2017 sebanyak 263 dari 100.000. Kenaikan AKI semakin ditekankan mengingat sulitnya memenuhi SDGs (Sustainable Development Goals), yang tersisa tiga tahun dengan penurunan AKI menjadi 102 dari 100.000 kelahiran hidup di Tahun 2017. Diperlukan upaya terhadap AKI, kehamilan, persalinan dan nifas (WHO, 2017). Masalah yang menjadi penyebab AKI meningkat adalah perdarahan 28%, eklamsi 24%, infeksi 11%, partus lama 5%, abortus 5%, dan lain-lain (Depkes RI, dalam Lesmawati 2018).

Selain itu, pengetahuan ibu hamil mengenai kesiapan dalam menghadapi persalinan ialah satu dari beberapa indikator yang sangat penting untuk penurunan AKI karena setelah dilihat kembali kematian seorang ibu 90% saat berlangsungnya persalinan kira-kira 95% pemicu kematian dalam hal itu ialah masalah obstetri yang biasanya tidak diperkirakan sebelumnya, maka rencana DepKes untuk mempercepat penurunan AKI ialah mengusahakan untuk semua persalinan ditangani dan didampingi oleh bidan serta dokter spesialis *obstetri* sedini mungkin kepada semua ibu hamil (Saifudin, dalam Lesmawati 2018).

Ketidaksiapan ibu untuk melahirkan merupakan satu dari beberapa faktor pemicu meningkatnya AKI. Apabila komplikasi kebidanan terdeteksi selama persalinan dan ibu tidak memahami persiapan prapersalinan yang diperlukan, ibu tidak akan menerima layanan yang

tepat waktu dan rujukan akan tertunda sebanyak tiga kali, yakni pertama, terlambat dalam pengambilan keputusan merujuk, karena inefisiensi ibu atau keluarga dalam mengenali tanda terhadap bahaya, tidak mengetahui kemana mencari bantuan, faktor adat, ketergantungan pada suami untuk mengambil keputusan, takut karena harus membayar kendaraan serta biaya rumah sakit, dan tidak percaya terhadap mutu pelayanan kesehatan, kedua adalah terlambat untuk tiba di klinik yang karena jarak yang ditempuh, tersedianya serta daya guna kendaraan dan anggaran transportasi, dan yang terakhir yaitu diakibatkan oleh kuantitas dan kemampuan nakes, alat yang tersedia, obat-obatan, transfuse serta disposable dan juga keadaan fasilitas kesehatan (Depkes. RI, dalam Lesmawati 2018).

Berdasarkan data pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang, total keseluruhan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan pada bulan Januari hingga April 2022 sebanyak 168 ibu. Sebanyak ibu primigravida sebanyak 47 ibu. Wawancara dilakukan pada 10 ibu primigravida dan didapatkan 2 ibu yang tidak mengetahui tentang persiapan persalinan.

Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Persiapan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar Tahun 2022” berlandaskan pada data pendahuluan yang didapatkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif sebab mendeskripsikan bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan sebelum dan setelah pemberian modul edukasi di Wilayah Kerja

Puskesmas Mangarabombang.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini yakni seluruh ibu hamil gravid 1 pada trimester 1-2. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*, yang merupakan suatu metode pengambilan sampel yang secara keseluruhan populasi dan sampel sama.

Tempat penelitian di laksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar, dimana terdiri dari 6 Desa yakni, Desa Banggae, Topejawa, Bontomanai, Lakatong, Lengese dan Kelurahan Mangadu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 juni-23 juli 2022, dimana pengumpulan data diawali dengan pemberian kuesioner sebelum pemberian modul edukasi dan melakukan pengenalan judul sebagai gambaran mengenai persiapan persalinan, dilanjutkan dengan pemberian modul edukasi, kemudian para responden dikumpulkan kembali setelah 1 minggu untuk pemberian kuesioner setelah pemberian modul edukasi, untuk membandingkan atau melihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan terhadap pengetahuan ibu.

HASIL

Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 1.1 Distribusi responden berdasarkan usia ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kab. Takalar periode Juni s.d Juli 2022

Usia	Frekuensi	
	n	%
<20 Tahun	9	25,71%
20-35 Tahun	25	71,42%
>35 Tahun	1	2,85%
Total	35	100%

Sumber : Data primer bulan juni-juli 2022

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 35 responden mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 25 responden (71,42%), <20 tahun

sebanyak 9 responden (25,71%), sedangkan responden yang berusia >35 tahun hanya 1 responden (2,85%).

2. Pendidikan

Tabel 1.2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar periode Juni s.d Juli 2022

Pendidikan	Frekuensi	
	n	%
SD/SMP	21	60%
SMA	12	34,28%
Perguruan Tinggi	2	5,71%
Total	35	100%

Sumber : Data primer bulan juni-juli 2022

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 35 responden mayoritas yang berpendidikan SD/SMP sebanyak 21 responden (60%), yang berpendidikan SMA sebanyak 12 responden (34,28%), dan Perguruan tinggi sebanyak 2 responden (5,71%).

3. Pekerjaan

Tabel 1.3 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar periode Juni s.d Juli 2022

Pekerjaan	Frekuensi	
	n	%
IRT	34	97,14%
PNS/Honorer	1	2,85%
Total	35	100%

Sumber : Data primer bulan juni-juli 2022

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 35 responden, mayoritas memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 34 responden (97,14%) sedangkan yang berprofesi sebagai PNS/Honorer hanya 1 responden (2,85%).

Data Khusus

1. Pengetahuan ibu sebelum pemberian modul edukasi tentang persiapan persalinan

Tabel 1.4 Distribusi berdasarkan Pengetahuan ibu sebelum pemberian modul edukasi tentang persiapan persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar periode Juni s.d Juli 2022

Kriteria pengetahuan	Frekuensi	
	n	%
Baik	10	28,57%
Kurang	25	71,42%
Total	35	100%

Sumber : Data primer bulan juni-juli 2022

Berdasarkan Tabel 5.1.3. 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden mayoritas ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang persiapan persalinan dengan kategori kurang sebanyak 25 responden (71,42%) sedangkan dalam kategori baik sebanyak 10 responden (28,57%).

2. Pengetahuan ibu setelah pemberian modul edukasi tentang persiapan persalinan

Tabel 1.5 Distribusi berdasarkan Pengetahuan ibu setelah pemberian modul edukasi tentang persiapan persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar periode Juni s.d Juli 2022

Kriteria pengetahuan	Frekuensi	
	n	%
Baik	26	74,2%
Kurang	9	25,8%
Total	35	100%

Sumber : Data primer bulan juni-juli 2022

Berdasarkan Tabel 5.1.3. 2 menunjukan bahwa dari 35 responden mayoritas ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang persiapan persalinan dengan kategori baik sebanyak 26 responden (74,2%)

sedangkan dalam kategori baik sebanyak 13 responden (25,8%).

Data variable berdasarkan karakteristik

1. Sebelum pemberian modul edukasi
Tabel 1.6 Distribusi berdasarkan karakteristik responden berdasarkan kelompok pengetahuan sebelum pemberian modul edukasi di Wilayah Kerja PKM Mangarabombang Kab.Takalar periode Juni s.d Juli 2022

Karakteristik Usia	Pengetahuan Sebelum	
	Baik	Kurang

<20 tahun	1	8
20-35 tahun	13	12
>35 tahun	1	0
Total	15	20

Karakteristik Pendidikan	Pengetahuan Sebelum	
	Baik	Kurang
SD/SMP	3	18
SMA/SMK	5	7
Perguruan Tinggi	2	0
Total	10	25

Karakteristik Pendidikan	Pengetahuan Sebelum	
	Baik	Kurang
IRT	9	25
PNS/Honorir	1	-
Total	10	25

Sumber : Data primer bulan juni-juli 2022

Dari tabel diatas Tabel 5.1.3. 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memiliki pengetahuan kurang pada kelompok usia <20 tahun terdapat 8 orang, pada usia 20-35 tahun terdapat 12 responden dan pada kelompok usia >35 tahun tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan yang memiliki pengetahuan baik pada kelompok usia <20 tahun terdapat 1 orang, pada usia 20-35 tahun terdapat 13 responden dan pada kelompok usia

>35 tahun hanya terdapat 1 responden.

Pengetahuan ibu sebelum pemberian modul edukasi berdasarkan pendidikan, dari 35 responden yang memiliki pengetahuan kurang berdasarkan kelompok SD/SMP 18 responden, pada kelompok SMA/SMK terdapat 7 responden dan pada kelompok Perguruan Tinggi tidak didapatkan responden dengan pengetahuan kurang. Dan yang memiliki pengetahuan baik pada kelompok SD/SMP 3 responden, pada kelompok SMA/SMK terdapat 5 responden dan pada kelompok Perguruan Tinggi didapatkan 2 responden.

Pengetahuan ibu sebelum pemberian modul edukasi berdasarkan pekerjaan, dari 35 responden yang memiliki pengetahuan kurang berdasarkan kelompok IRT terdapat 25 responden dan pada kelompok Pegawai/Honorer tidak didapatkan responden dengan pengetahuan kurang. Untuk kriteria pengetahuan baik pada kelompok IRT terdapat 9 responden dan pada kelompok Pegawai/Honorer didapatkan hanya 1 responden.

- Setelah pemberian modul edukasi
- Tabel 1.7 Distribusi berdasarkan karakteristik responden berdasarkan kelompok pengetahuan setelah pemberian modul edukasi di Wilayah Kerja PKM Mangarabombang Kab. Takalar periode Juni s.d Juli 2022**

Karakteristik	Kriteria Pengetahuan	
	Baik	Kurang
Usia		
17-19 tahun	4	5
20-35 tahun	21	4
>35 tahun	1	0
Total	26	9
Karakteristik	Kriteria Pengetahuan	
Pendidikan	Baik	Kurang
SD/SMP	13	8
SMA/SMK	11	1
Perguruan	2	0

Tinggi

Total	26	9
Karakteristik	Kriteria Pengetahuan	
Pendidikan	Baik	Kurang
IRT	25	9
PNS/Honorer	1	-
Total	26	9

Sumber : Data primer bulan juni-juli 2022

Berdasarkan Tabel 5.1.3. 2 didapatkan Setelah pemberian modul edukasi dari 35 responden yang memiliki pengetahuan kurang pada kelompok usia 17-19 tahun terdapat 5 orang, pada usia 20-35 tahun terdapat 4 responden dan pada kelompok usia >35 tahun tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan yang memiliki pengetahuan baik pada kelompok usia 17-19 tahun terdapat 4 orang, pada usia 20-35 tahun terdapat 21 responden dan pada kelompok usia >35 tahun hanya terdapat 1 responden.

Setelah pemberian modul edukasi berdasarkan pendidikan, dari 35 responden yang memiliki pengetahuan kurang berdasarkan kelompok SD/SMP 8 responden, pada kelompok SMA/SMK terdapat 1 responden dan pada kelompok Perguruan Tinggi tidak didapatkan responden dengan pengetahuan kurang. Dan yang memiliki pengetahuan baik pada kelompok SD/SMP 13 responden, pada kelompok SMA/SMK terdapat 11 responden dan pada kelompok Perguruan Tinggi didapatkan 2 responden.

Setelah pemberian modul edukasi Pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan mengalami peningkatan, dari 35 responden yang memiliki pengetahuan kurang berdasarkan kelompok IRT terdapat 9 responden dan pada kelompok Pegawai/Honorer tidak didapatkan responden dengan pengetahuan kurang. Untuk kriteria pengetahuan baik pada kelompok IRT terdapat 25

responden dan pada kelompok Pegawai/Honorer didapatkan hanya 1 responden.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Usia

Usia produktif untuk reproduksi yang sehat adalah 20-35 tahun. Wanita hamil muda menghadapi beberapa risiko, termasuk keguguran, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, cacat lahir, infeksi ringan, anemia selama kehamilan, preeklamsia (gestosis), dan kematian. (Destaria S., dalam Kusuma, Dwi Rani 2017).

Berdasarkan hasil penelitian sebelum pemberian modul edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang pada kelompok usia 20-35 tahun. Kematangan usia dan cara berpikir seseorang juga harus didasari oleh pendidikan. Walaupun usia sudah matang tetapi tidak disertai pendidikan yang baik maka tentu kualitas pengetahuan seseorang juga tidak akan begitu baik. Terlepas dari pendidikan formal, seseorang juga bisa mendapatkan pengetahuan dengan cara lain, seperti melalui media internet.

Setelah dilakukan pemberian modul edukasi berdasarkan usia sebagian besar didapatkan hasil yang paling banyak dalam kategori baik berada di usia 21-25 tahun sebanyak 17 responden.

Menurut Huclock (2010) semakin cukup usia seseorang maka akan lebih matang pula dalam berpikir dan bekerja. Menurut kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan jauh lebih dipercaya karena adanya pengalaman dan kematangan jiwa dan cara berpikir seseorang.

Kematangan seseorang dapat dipengaruhi oleh usianya, karena pada umumnya semakin bertambah usia maka kematangan berpikir akan lebih siap sehingga pengalaman dan ilmu yang didapatkan lebih banyak (Wawan dan Dewi, 2010).

Sesuai hasil yang diperoleh setelah pemberian modul edukasi tentang persiapan persalinan, pengetahuan responden meningkat, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini didukung oleh kematangan usia, dimana sebagian besar responden berusia 20-35 tahu. Meningkatnya pendidikan responden didasari oleh pemberian modul edukasi dimana peneliti menjelaskan materi kepada responden setelah pemberian kuisioner sebelum. Pengetahuan seseorang bisa meningkat, tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi juga melalui media massa ataupun penyuluhan.

2. Pendidikan

Hasil yang didapatkan oleh peneliti sebelum dilakukan penyuluhan berdasarkan kelompok pendidikan yang paling banyak adalah pengetahuan tentang persiapan persalinan dalam kategori kurang berada di kelompok pendidikan SD/SMP sebanyak 18 responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yang dikarenakan pendidikan yang kurang menunjang untuk pengetahuan responden. Dimana sebagian besar responden berpendidikan terakhir SD/SMP.

Setelah dilakukan pemberian modul edukasi berdasarkan pendidikan rata-rata berada pada kategori baik adalah pada kelompok pendidikan SMA

sebanyak 11 responden. Pendidikan formal dapat mempengaruhi pengetahuan dengan membawa perubahan positif dalam pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden dengan pengetahuan baik setelah pemberian modul edukasi pada kelompok pendidikan SMA. Tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya ialah pendidikan ibu. pendidikan merupakan hal penting yang mempengaruhi pengetahuan ibu, karena kurangnya pendidikan dan media yang mendukung, pengetahuan ibu akan berkurang terutama pengetahuan mengenai persiapan persalinan. Padahal terdapat program yang sangat mendukung pengetahuan ibu dalam satu desa yaitu kelas ibu hamil, akan tetapi melihat realita bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak berminat untuk mengikuti kelas ibu hamil.

3. Pekerjaan

Hasil yang didapatkan sebelum melakukan pemberian modul edukasi tentang persiapan persalinan didapatkan sebagian besar responden berdasarkan karakteristik pekerjaan pada kelompok IRT dengan pengetahuan kurang sebanyak 25 responden. Dan setelah dilakukan pemberian modul edukasi meningkat menjadi pengetahuan baik pada kelompok IRT sebanyak 25 responden.

Bekerja bagi seorang ibu akan mempengaruhi kehidupan keluarganya, maka menurutnya pekerjaan bukan merupakan sumber kesenangan. Dan bekerja pada umumnya hal yang menyita waktu terutama pada ibu rumah tangga (Wawan dan Dewi, 2011).

Pengetahuan Sebelum Pemberian Modul Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian yang

didapatkan pengetahuan responden sebelum dilakukan pemberian modul edukasi mengenai persiapan persalinan dari 35 responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (71,42%) dan pengetahuan baik sebanyak 10 responden (25,57%). Sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang yaitu rata-rata pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 12 responden (34,28%), sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SD/SMP sebanyak 18 responden (51,42%) dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 25 responden (71,42%).

Pendidikan atau knowledge adalah hasil tahu manusia terhadap suatu objek tertentu melalui indra yang dimilikinya. Pada penginderaan hingga hasil pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan asumsi terhadap objek (Notoadmodjo, 2012).

Semakin bertambah usia seseorang maka proses penerimaan dan perkembangan secara mental akan semakin baik pula. Tetapi pada usia tertentu, perkembangan secara mental tidak seperti saat umur belasan tahun. Maka disimpulkan bahwa bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi bertambahnya pengetahuan yang didaptkannya (Sari,2008).

Sesuai hasil yang diperoleh dalam penelitian yaitu sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang karena dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah usia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Husnul Muthoharoh pada tahun 2018 di wilayah kerja puskesmas Deket Kabupaten Lamongan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (46,9%). Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan yang sebagian besar

berpendidikan dasar. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin sulitnya ibu yang berpendidikan rendah untuk mendapatkan informasi, sehingga pengetahuan mereka tentang persalinan masih terbatas.

Pengetahuan Setelah Pemberian Modul Edukasi

Dan setelah dilakukan pemberian modul edukasi mengenai persiapan persalinan pengetahuan responden meningkat menjadi sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 responden (74,28%) dan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (25,8%). Sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang yaitu rata-rata pada kelompok usia 17-19 tahun sebanyak 5 responden (14,28%), sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SD/SMP sebanyak 8 responden (22,85%) dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 9 responden (25,71%).

Menurut notoadmojo (2012) bahwa kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru. Banyak hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu antara lain pendidikan, pekerjaan dan usia serta informasi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapatkan bahwa pengetahuan ibu setelah dilakukan pemberian modul edukasi meningkat dari 25,57% menjadi 62,85%. Dapat diartikan bahwa pengetahuan seseorang dapat berubah atau meningkat bukan hanya dipengaruhi oleh pendidikan normal. tetapi informasi dari lingkungan sekitar, penyuluhan atau pemberian modul. Selama pemberian modul edukasi ibu mempelajari materi yang ada didalam modul tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Persalinan di Desa Wonorejo Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo oleh Ana Yuliana dan Tri

Wahyuni, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang persiapan persalinan.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang dapat meningkat dikarenakan beberapa factor salah satunya informasi dari lingkungan sekitar baik tenaga kesehatan ataupun teman. Pengetahuan seseorang juga dapat meningkat tergantung dari kemauan ibu dalam mencari informasi dan respon ibu terhadap informasi yang didapatkan. Persiapan persalinan merupakan persiapan yang paling penting untuk diketahui ibu menjelang persalinan karena tanpa persiapan persalinan yang memadai akan memungkinkan adanya kelainan atau komplikasi dalam persalinan serta dapat meningkatkan AKI (Angka Kematian Ibu).

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian sebelum pemberian modul edukasi tentang persiapan persalinan di wilayah kerja puskesmas Mangarabombang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 responden (71,42%).
2. Berdasarkan hasil penelitian setelah pemberian modul edukasi tentang persiapan persalinan di wilayah kerja puskesmas Mangarabombang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar pengetahuan ibu mengalami peningkatan dalam kategori pengetahuan baik. Peningkatan dari sebelum sebanyak 10 responden (25,57%) meningkat menjadi 22 responden (74,2%).

SARAN

1. Dalam hal ini diharapkan pemerintah lebih memperhatikan

- ibu hamil menjelang persalinan dikarenakan persiapan persalinan sangat berpengaruh terhadap AKI.
2. Perlunya program tentang persiapan menjelang persalinan pada ibu hamil trimester 3 agar ibu hamil dapat lebih memperhatikan persiapannya secara fisik maupun mental.
 3. Diharapkan bidan desa melakukan penyuluhan atau lebih memperhatikan ibu hamil yang akan bersalin secara merata.
 4. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti faktor psikologis terhadap sikap ibu dalam menghadapi persalinan.

KEPUSTAKAAN

- Bidan dan Dosen Indonesia. (2018). *Kebidanan: Teori dan Asuhan*. Jakarta: Buku Kedokteran ECG
- Elsanti, D., & Sumarmi, S. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Video Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asupan Gizi Di Desa Sokaraja Lor: The Effect of Providing Audio-Visual Video Education on Pregnant Women's Knowledge About Nutritional Intake in Sokaraja Lor Village. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 111-117.
- Elsanti, D., & Sumarmi, S. (2022). Factors Related to Anxiety in Pregnant Mothers During the Covid-19 Pandemic in Puskesmas Purwokerto Timur 1. *KnE Life Sciences*, 718-725
- Lesmawati. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Persiapan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan Tahun 2018*. Diplomatan Thesis. <https://repository.ummat.ac.id/id/eprint/360>
- L. Petronellah et al. (2018). Diambil pada 21 juni 2022. Dari <https://mcpregnancychildbirth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12884-018-1755-8>
- Mengmei, Yuan et al. (2022). Diambil pada 22 Juni 2022 <https://bmcpregnancychildbirth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12884-022-04574-6>
- Muthoharoh, Husnul. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Primigravida dengan Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Nilda Yulita dkk. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Bidan Cerdas*
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Nurasmii. (2020). *Manfaat Omega 3 Terhadap Nutrisi Janin: Studi Pengetahuan Ibu Hamil*. Indramayu: Penerbit Adab
- Poltekkes Kemenkes Palangkaraya. (2019). *“Modul 1 Asuhan Kebidanan Tentang Persalinan”*
- Rosyati, Heri. (2017). *“Buku Ajar Persalinan”*
- Santoso, Budi Iman. (2017). *Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal*.
- Sumarmi, S., & Ekai, E. M. S. (2021). Penyuluhan Manajemen Nyeri Persalinan Menggunakan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *JCS*, 3(1).
- Wawan dan Dewi M. 2010. *Pengetahuan dan sikap perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medik.
- Yuliani, Diki Retno et al. (2021). *Buku*

- | | |
|---|--|
| <p><i>Asuhan Kehamilan</i>. Yayasan kita menulis</p> <p>Yuliziawati et al. (2019). <i>Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan</i>. Sidoarjo: Indomedia Pustaka</p> <p>Yuliana, Ana dan Wahyuni, Tri. (2020). <i>Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Persalinan di Desa Wonorejo Kecamatan</i></p> | <p><i>Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. INFOKES</i></p> <p>Yusran, Fitriani. (2018). <i>Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum dan Setelah Penyuluhan serta Penatalaksanaan Tentang Pemberian Kolostrum Pada Bayi di Desa Balangtanaya Kabupaten Takalar Tahun 2018</i></p> |
|---|--|